



MEMBUAHKAN TANAMAN BUAH DALAM POT

Tanaman buah dalam pot (tabulampot) semakin banyak digemari di kawasan perkotaan karena tabulampot menjadi solusi hobi berkebun tanaman buah dengan terbatasnya lahan tanam di perkotaan. Banyak penggemar tabulampot yang akhirnya kecewa karena tabulampot yang ditanam tidak seperti yang diharapkan, misalnya tidak berbuah atau tidak berbuah lagi padahal waktu dibeli sarat dengan buah, berbuah tetapi varietasnya berbeda atau bahkan mati. Beberapa faktor dasar yang menentukan keberhasilan sebuah tabulampot di antaranya adalah bibit, perawatan, dan perlakuan khusus/perangsangan (Endah 2005).

Bibit

Bibit merupakan faktor dasar dari penanaman. Kesalahan pemilihan bibit akan menjadi fatal akibatnya yang kadang-kadang disadari setelah beberapa tahun merawatnya. Bagi pemula, mengenali bibit varietas yang tepat

sangat sulit apabila bibit tanaman tersebut belum memunculkan buahnya. Untuk meminimalkan kesalahan tersebut, bisa dilakukan dengan cara mencari bibit ke penangkar-penangkar yang terpercaya. Selain varietas, bibit tanaman yang baik biasanya merupakan hasil dari perbanyakan vegetatif seperti cangkok, okulasi, sambung pucuk, dan susuan. Bibit dari perbanyakan generatif/persemaian biji biasanya lebih lama memunculkan bunga atau buah.

Umur Bibit

Umur bibit menentukan kecepatan tanaman berbuah. Setiap varietas mempunyai sifat bawaan cepat dan lambatnya menuju masa generatif. Sebagai contoh, mangga Arumanis dan mangga Cokanan mempunyai sifat bawaan lebih cepat berbuah daripada mangga Gedong Gincu. Secara visual untuk mengetahui bibit yang lebih tua adalah dengan memperhatikan besar batang, semakin

besar batang tanaman semakin tua umurnya. Batang yang masih berukuran kecil tetapi sudah berbuah menandakan bahwa tanaman tersebut diberi rangsangan pembuahan yang sangat tinggi, yang tentu saja akan merugikan tanaman yang berakibat tidak akan berbuah lagi di dalam pot. Hal demikian sering terjadi pada tabulampot yang saat ini sering dijumpai di pameran. Oleh karena itu perlu kehati-hatian dalam memilih tabulampot. Pada tanaman yang memiliki siklus vegetatif yang lama seperti anggur brazil/jaboticaba, memerlukan bibit yang sudah berumur lebih dari 2 tahun dan untuk pembuahannya bisa mencapai umur 10 tahun (Gambar 1).

Agroklimat

Agroklimat, berkaitan dengan pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan ketinggian tempat. Ketinggian tempat berhubungan dengan perubahan suhu, intensitas cahaya matahari, dan kelembapan udara. Syarat tumbuh tanaman erat kaitannya dengan suhu, intensitas cahaya, kelembapan udara, curah hujan, dan kesuburan media tanam. Beberapa jenis tanaman tabulampot hanya dapat ditanam di lokasi ketinggian tertentu, seperti mangga dapat ditanam di ketinggian 300 m dpl. (Tabel 1). Tabulampot apel manalagi berbuah, kita tidak akan mendapatkan hasil yang baik apabila membeli dan merawatnya di Jakarta, karena tabulampot tersebut dibuat dan dibuahkan di lokasi yang cocok dengan tanaman apel seperti Batu-Malang dan dipasarkan bisa di mana saja misalnya di Jakarta.

Perawatan

Dasar perawatan tanaman buah adalah mengetahui pada fase tanaman yang sedang

dirawat sehingga dapat kita tentukan bagaimana merawatnya. Fase pertumbuhan tanaman dibagi menjadi dua, yaitu vegetatif dan generatif. Fase vegetatif adalah masa pertumbuhan sejak persemaian awal sampai tanaman menjadi dewasa. Fase generatif adalah masa tanaman sejak munculnya bunga dan buah. Sebagai pengetahuan dasar dalam merawat tabulampot, sebaiknya kita mengenal media tanam yang baik untuk tabulampot, pemupukan, pemangkasan, dan pemberantasan hama tanaman.

Media Tanam Tabulampot

Media tanam tabulampot, tiap penangkar maupun kolektor mempunyai cara masing-masing, yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan unsur-unsur seperti media harus gembur, subur, dan cukup *porous*. Unsur utama media tanam adalah tanah, bisa *top soil* tanah kebun, tanah humus ataupun tanah sisa bakaran sampah. Kesuburan dan kegemburan media tanam diperoleh dari pupuk kandang (sapi, kambing, domba, ayam dll.) ataupun kompos. Unsur porositas adalah untuk sirkulasi air dan udara di dalam media tanam, dapat mempergunakan bahan sekam mentah, sekam bakar, pasir kali, atau bahan lain yang sejenis fungsinya. Komposisi yang dipergunakan pada umumnya adalah 1:1:1 (tanah;pupuk;sekam;pasir). Selain media tanam perlu diperhatikan juga besar ukuran wadah/ pot dan besar pot dapat disesuaikan dengan besar tanaman, serta diperlukan penggantian bertahap mengikuti perkembangan tanaman.

Tabel 1. Kesesuaian beberapa tanaman buah dengan ketinggian tempat tanam

Jenis tanaman	Ketinggian (m dpl.)	Jenis tanaman	Ketinggian (m dpl.)
Alpukat	: 200 – 1.000	Leci	: 700 – 1.200
Anggur	: 1 – 400	Lengkeng Ambarawa	: 300 – 900
Apel	: 700 – 1.200	Lengkeng datar rendah	: 1 – 300
Belimbing	: 1 – 300	Mangga	: 1 – 300
Durian	: 1 – 500	Manggis	: 1 – 500
Jambu air	: 1 – 500	Nangka	: 1 – 700
Jambu batu	: 1 – 500	Rambutan	: 1 – 500
Jeruk besar	: 1 – 400	Salak	: 1 – 500
Jeruk manis	: 700 – 1.200	Sawo	: 1 – 1.200
Jeruk siam	: 1 – 700	Sirsak	: 1 – 400
Jeruk nipis	: 1 – 700	Srikaya	: 1 – 800

Pemupukan

Pemupukan susulan sangat diperlukan untuk tabulampot karena tanaman dalam pot adalah seperti burung dalam sangkar yang makannya tergantung pada apa yang kita sajikan. Penambahan pupuk kandang susulan dapat kita berikan setiap 3 bulan sekali, jumlahnya tergantung besar pohon dan pot. Untuk melengkapi sebaiknya kita tambahkan pupuk kimia tabur dan cair. Pemberian pupuk kimia dilakukan sesuai kebutuhan tanaman dan sesuai fase tanaman. Pada masa vegetatif tanaman membutuhkan unsur nitrogen (N) lebih tinggi dari unsur fosfor (P) dan kalium (K). Pada masa generatif sebaliknya, lebih banyak membutuhkan P & K lebih tinggi dari N. Pemberian pupuk NPK seimbang (15-15-15, 16-16-16) sebenarnya cukup mendapatkan hasil yang bagus, ditambah pupuk semprot secara berkala.

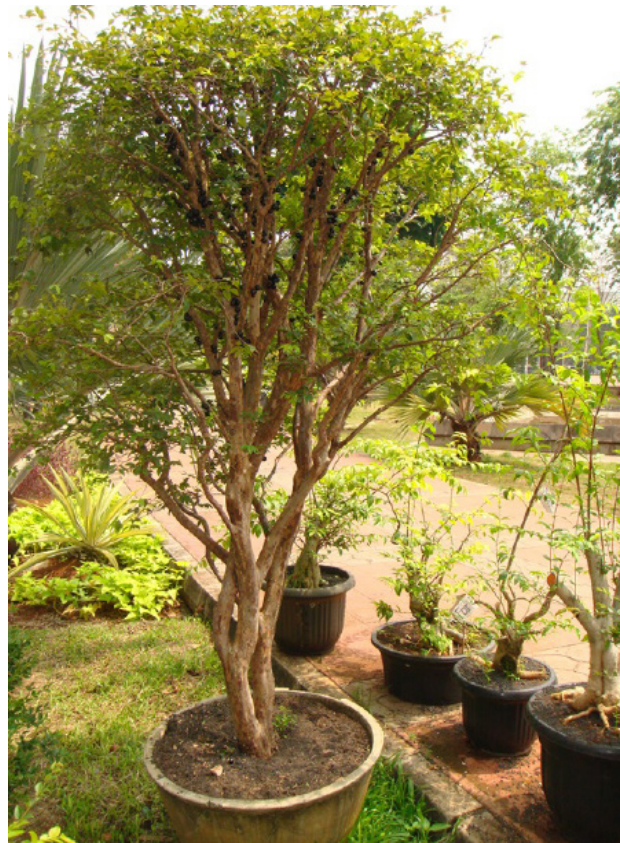
Pemangkasan

Pemangkasan untuk tabulampot penting sekali. Beberapa jenis pemangkasan yang dikenal antara lain pemangkasan pembentukan

tajuk, pemangkasan perangsangan bunga, dan pemangkasan akar. Pemangkasan pembentukan tajuk diperlakukan baik pada fase vegetatif maupun fase generatif. Tujuannya adalah pembentukan tajuk yang lebih kompak, dengan membuang cabang yang tidak perlu dan pemangkasan untuk pembentukan cabang yang diperlukan.

Pemangkasan perangsangan buah biasanya diterapkan pada beberapa tanaman buah di antaranya jambu air, jambu biji, mangga, belimbing, jeruk, srikaya, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan vegetatif menuju pertumbuhan generatif. Pada pemangkasan pembentukan tajuk dan pemangkasan perangsangan bunga harus didahului dengan pemupukan.

Pemangkasan akar bertujuan meremajakan akar yang sudah memenuhi bidang wadah/pot. Tujuan pemangkasan akar agar mengurangi kepadatan pada media oleh akar dan meningkatkan serapan unsur hara oleh tanaman. Periode pemangkasan akar berbeda pada setiap tanaman, bahkan ada beberapa tanaman yang dalam jangka waktu yang sangat panjang tidak memerlukan



Gambar 1. Tabulampot anggur Brazil (Jaboti caba) yang sedang berbuah, tanaman telah berumur 10 tahun



Gambar 2. Manggis berbuah dalam tabulampot



Gambar 3. Hasil perangsangan pembuahan pada tabulampot mangga

pemangkasan akar yang dapat membahayakan tanaman tersebut di antaranya manggis, nangka, sawo, rambutan, dan lengkeng.

Perlakuan Khusus/Perangsangan

Perlakuan khusus atau perangsangan pada tabulampot adalah sebuah usaha untuk mempercepat munculnya bunga yang akhirnya diharapkan menjadi buah. Pada prinsipnya bila persyaratan tumbuh tanaman terpenuhi, tanaman akan melewati masa pertumbuhan yang baik dan pada akhirnya akan berbunga dan berbuah dengan baik. Perangsangan tidak akan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan apabila ada beberapa syarat pertumbuhan yang tidak terpenuhi.

Syarat tumbuh yang dimaksud di antaranya adalah:

- Pemilihan varietas tanaman yang sesuai dengan ketinggian tempat (agroklimat)
- Pemilihan bibit yang baik
- Pembuatan media tanam dan pot yang sesuai
- Pemupukan yang efektif
- Pengendalian hama dan penyakit

Ada beberapa cara perlakuan khusus/perangsangan yang biasanya diterapkan untuk tabulampot, namun semua cara perangsangan membutuhkan syarat yang sama, yaitu tanaman dalam kondisi sehat, cukup umur untuk berbuah dan pertumbuhan vegetatifnya maksimal. Selain itu, pemilihan varietas sangat menentukan tingkat keberhasilan pembuatan tabulampot. Jenis jambu air, mangga, nangka, lengkeng, dan manggis (Gambar 2) termasuk tanaman yang mudah dibuat tabulampot, dan yang paling sulit adalah durian (Tabel 2).

Pemangkasan sebagai perangsangan bunga ditujukan untuk menghambat pertumbuhan vegetatif menuju pertumbuhan generatif. Setiap pemangkasan harus menggunakan gunting pangkas yang tajam dan bersih. Sebelum tanaman dipangkas harus didahului dengan pemupukan unsur P tinggi, karena P berfungsi mendukung proses terbentuknya bunga. Diikuti unsur K karena berfungsi memperkuat bunga supaya tidak gugur, kemudian unsur N pada persentase komposisi yang lebih rendah. Perlakuan pemangkasan tidak selalu berhasil dalam sekali perlakuan, kadang-kadang mesti diulang dua kali bahkan tiga kali berturut-turut

Tabel 2. Daftar tanaman buah dan kemudahannya berbuah di pot

Nama tanaman	Mudah	Sedang	Sulit	Sangat Sulit
Alpukat			X	
Anggur		X		
Apel		X		
Belimbing	X			
Durian				X
Jambu Air	X			
Jambu Batu	X			
Jeruk	X			
Leci				X
L e n g k e n g Ambarawa		X		
L e n g k e n g Dataran Randah	X	X		
Mangga	X	X		
Manggis		X		
Nangka	X		X	
Rambutan		X		
Salak		X		
Sawo	X			
Sirsak		X		
Srikaya	X	X		

apabila pertumbuhan vegetatif masih dominan. Beberapa tabulampot yang terbukti efektif dirangsang dengan pemangkasan ini adalah jambu air, jambu biji, jeruk, dan srikaya.

Perlakuan Pelukaan dan Pengerokan

Perlakuan pelukaan dan pengerokan sudah lama dilakukan orang, tetapi mulai banyak ditinggalkan karena berisiko tinggi. Pelukaan biasanya dilakukan dengan pengeratan berupa cincin melingkar dan pencacahan batang. Pelukaan akan meninggalkan cacat berupa bekas keratan di batang seperti cincin dan cacat bekas pencacahan, bahkan bila dilakukan tidak hati-hati dapat mengakibatkan kematian tanaman. Pengerokan dahulu diperlakukan kepada tanaman lengkeng dan mangga di lahan, tetapi tidak lazim diperlakukan untuk tabulampot kecuali untuk pembersihan kulit luar batang.

Perangsangan Dengan Pemupukan

Perangsangan dengan pemupukan (Saptarini *et al.* 2005) merupakan perlakuan pemupukan khusus di luar pemupukan rutin. Pupuk yang

dipergunakan adalah pupuk dengan kadar unsur P dan K tinggi, ditambah penambahan unsur hara mikro kalsium (Ca), magnesium (Mg), seng (Zn), dan boron (B). Unsur mikro biasanya terkandung di dalam pupuk semprot/pupuk daun. Namun, tingkat keberhasilan perangsangan dengan pemupukan tidak tinggi, kadang-kadang yang didapat adalah pertumbuhan yang makin subur.

Stres Air

Pembungaan pada tanaman buah biasanya didahului dengan kondisi kekurangan air dalam jangka waktu tertentu. Pada tabulampot kondisi tersebut dimanfaatkan sebagai salah satu cara perangsangan munculnya bunga karena pengkondisian tabulampot lebih mudah daripada tanaman di lahan. Stres air adalah penghentian penyiraman sampai ada tanda daun muda mulai layu, kemudian disiram untuk menyegarkan lagi. Biasanya proses pelayuan itu diulang 3–4 kali baru mendapatkan hasil. Biasanya proses stres air memerlukan waktu 4–6 minggu.

Zat Pengatur Tumbuh

Zat pengatur tumbuh (ZPT) yang biasanya dipergunakan sebagai perangsangan tabulampot lebih berfungsi sebagai hormon. Perlakuan dengan ZPT adalah pada saat tunas berhenti tumbuh, daun sudah berwarna hijau, dan mengeras. Perlakuan ZPT harus hati-hati karena aplikasi yang salah dapat berdampak buruk seperti tanaman menjadi kerdil atau berhenti pertumbuhannya, daun keriting bahkan kematian tanaman. Beberapa merek dagang yang beredar di pasaran antara lain Atonik (untuk jambu, belimbing, jeruk dll.), Cultar-Goldstar-Patrol yang berbahan aktif paklobutrazol (untuk mangga dan apel), Dekamon, dan Hobsanol.

Untuk para penangkar tabulampot, bahan yang sering dipergunakan adalah Cultar, Goldstar, dan Atonik. Pada tabulampot mangga (Gambar 3) biasanya menggunakan perangsang buah berisi paclobutrazol dengan merek dagang Cultar atau Goldstar.

KESIMPULAN

Harus diingat sekali lagi bahwa dasar-dasar pengetahuan tanaman jangan dikesampingkan, tetapi pembentukan tanaman adalah masalah selera, jangan membatasi kreatifitas anda untuk mendapatkan sebuah nilai estetika pada tabulampot karena tabulampot adalah perpaduan fungsi dan estetika.

DAFTAR PUSTAKA

1. Endah, J 2005, *Membuat tabulampot rajin berbuah*, Agromedia, 92 hlm.
2. Saptarini, N, Widayati, E, Sari, L & Sarwono, B, *Membuat tanaman cepat berbuah*, Penebar Swadaya, 72 hlm.

Sri Rianawati

Balai Penelitian Tanaman Hias
Jln. Raya Ciherang-Segunung, Pacet, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia 43253
Email: s.rianawati@yahoo.com